

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah naga merupakan tumbuhan yang berasal dari daerah beriklim tropis kering. Pertumbuhan buah naga dipengaruhi oleh suhu, kelembaban udara, keadaan tanah dan curah hujan. Habitat asli buah naga berasal dari negara Meksiko, Amerika Utara dan Amerika Selatan bagian utara. Namun buah naga saat ini telah dibudidayakan di Indonesia seperti di Jember, Malang, Pasuruan dan daerah lainnya (Putri, 2015).

Dalam pemanfaatannya, kulit buah naga yang mempunyai berat 30% - 35% dari berat buah belum dimanfaatkan dan hanya dibuang sebagai sampah sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini sangat disayangkan karena kulit buah naga mempunyai beberapa keunggulan. Kulit buah naga dapat bermanfaat dalam produksi pangan maupun industri seperti pewarna alami pada makanan dan minuman. Selain itu dalam industri, kulit buah naga dapat dijadikan bahan dasar pembuatan kosmetik. Dalam bidang farmakologi kulit buah naga juga dapat dijadikan sebagai obat herbal alami yang dapat bermanfaat sebagai antioksidan.

Kulit buah naga mengandung vitamin C, vitamin E, vitamin A, alkaloid, terpenoid, flavonoid, tiamin, niasin, piridoksin, kobalamin, fenolik, karoten, dan fitoalbumin (Jaafar, *etal.*, 2009 dalam Putri, 2015). Menurut penelitian Wu, *et al.*, 2006 (dalam Putri, 2015) keunggulan dari kulit buah naga yaitu merupakan sumber antioksidan. Selain itu aktivitas antioksidan pada kulit buah naga lebih besar dibandingkan aktivitas antioksidan pada daging buahnya, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber antioksidan alami.

Antioksidan berfungsi untuk melindungi tubuh dari radikal bebas, baik secara endogen maupun eksogen. Bagian tubuh yang sering terpapar oleh radikal bebas secara eksogen adalah kulit, seperti sinar radiasi ultraviolet, dan asap rokok. Tingginya paparan radikal bebas pada kulit dapat menyebabkan stress pada kulit. Stress pada kulit ini, akan mengakibatkan penyakit kanker kulit dan penuaan dini (Barrel *et al.*, 2001 dalam Solihin, 2016).

Maka dari itu, kulit harus selalu dijaga kesehatannya. Salah satu perawatannya yaitu dengan menggunakan produk kosmetik seperti masker wajah. Masker adalah salah satu kosmetik perawatan kulit wajah. Namun, proses pemakaian masker pada umumnya cukup rumit, padahal gaya hidup masyarakat perkotaan dipenuhi dengan kesibukan. Sehingga dibutuhkan produk masker yang praktis dalam pemakaiannya, salah satunya adalah dengan memakai masker *gel peel off*. Masker *gel peel off* merupakan sediaan kosmetik perawatan kulit wajah yang berbentuk gel dan setelah diaplikasikan ke kulit wajah dalam waktu tertentu hingga mengering, sediaan ini akan membentuk lapisan film transparan yang elastis, sehingga dapat dikelupaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada penelitian ini mencoba untuk memformulasi masker *peel off* dari ekstrak kulit buah naga dan mengevaluasi sifat - sifat fisika, kandungan vitamin C dan Angka Lempeng Total pada masker *gel peel off* serta uji kesukaan panelis.

B. Tujuan

Pembuatan masker wajah *gel peel off* dari ekstrak kulit buah naga sebagai sumber antioksidan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengekstrak kandungan zat aktif kulit buah naga sebagai zat antioksidan?
2. Bagaimana cara membuat masker wajah *gel peel off* yang sesuai dengan persyaratan?
3. Bagaimana cara pengujian atau analisa kandungan vitamin C dan jumlah *Total Plate Count* (TPC) pada masker wajah *gel peel off* dari ekstrak kulit buah naga?

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembuatan masker wajah *gel peel off* dari ekstrak kulit buah naga.

- b. Dapat membuat produk masker wajah *gel peel off* dari berbagai macam tumbuhan yang baik untuk kesehatan kulit wajah.

2. Bagi masyarakat

- a. Dapat memanfaatkan produk masker wajah *gel peel off* dari ekstrak kulit buah naga
- b. Menjadi pemicu dan motivator untuk menumbuh kembangkan produksi di bidang kosmetik.